

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Multikulturalisme merupakan sebuah fenomena dunia modern yang ada pada tahun 1960an dan mendapatkan pengakuan pada tahun 1970an, Multikulturalisme adalah model alternatif dalam rangka membangun negara dan mengatasi serta mengelola kemajemukan masyarakat.<sup>1</sup> Multikulturalisme juga merupakan alat untuk membangun sebuah negara dalam mengelola keanekaragaman di masyarakat.<sup>2</sup> Pada perkembangannya, Multikulturalisme bukan hanya pada aspek toleransi saja, akan tetapi juga meningkat pada aspek keadilan sosial dalam semua masyarakat tanpa melihat latar belakang budaya, ras, etnis maupun agamanya.<sup>3</sup>

Islam hadir di tengah-tengah masyarakat untuk mengajarkan hidup bersama saling menghormati di antara anggota masyarakat yang beragam. Dalam kehidupan masyarakat Multikultural, kehidupan menjadi sangat dinamis karena terdapat kerja sama sekaligus kompetisi yang sehat dan terbuka dari masing-masing elemen untuk berbuat yang terbaik menuju kemajuan dan kemaslahatan bersama-sama.

Dalam Al-Qur'an, tertulis ayat yang menggunakan kata dasar مُتَعَدِّدٌ “*Muta'addid*” (berbeda-beda) dan عَدَدٌ “*Adada*” (banyak atau beragam) untuk menggambarkan suatu ragam etnis, banyak, berbilang, majemuk dan lebih dari satu). “*adada*” terdapat dalam surat al-Jin ayat 24, dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa orang-orang kafir senantiasa menghina mengejek orang-

<sup>1</sup> M. Amin Nurdin, “Kegagalan politik Multikulturalisme dan Pelembagaan Islamofobia di Negara-Negara Barat”, dalam *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 2, No. 4, Juli 2015, 1.

<sup>2</sup> Eddy Kristiyanto, “Multikulturalisme Kekayaan Tantangannya di Indonesia”, *Konferensi Wligereja Indonesia*, 2014, 3.

<sup>3</sup> Tore Esra, “Examining Teachers Attitude Toward Multiculturalism According to Various Variables”, dalam *Jurnal International of Educational Sciences*, Vol. 1, No. 3, Maret 2020, 3.



orang mukmin sehingga mereka melihat dengan mata kepala sendiri siksa-siksa yang dijanjikan kepada mereka. Dari aspek kebahasaan, kata “*adada*” yang artinya “(lebih sedikit jumlahnya)” mempunyai makna menghitung. Dari kata “*Adada*” pula terdapat akar kata yang mengandung makna bernuansa kemajemukan dan keragaman dalam beragama.<sup>4</sup>

Multikulturalisme dapat diartikan dalam dua kata pengertian, kata Multi yang berarti jamak dan kulturalisme yang berarti budaya atau kultur. Multikulturalisme bahkan dapat diartikan secara ringkas sebagai pengakuan sebuah negara yang majemuk dan beragam.<sup>5</sup> Multikulturalisme menempatkan penekanan yang sama pada keragaman budaya. Inilah semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang menjunjung tinggi persatuan dalam keberagaman. Multikulturalisme sering digunakan untuk menggambarkan penyatuan kelompok etnis yang berbeda dalam suatu negara.

Multikulturalisme diperlukan di Indonesia untuk menumbuhkan masyarakat majemuk, yang secara bertahap bergerak menuju masyarakat multikultural. Masyarakat multikultural Indonesia berlandaskan pada Bhineka Tunggal Ika yang melandasi struktur masyarakat Indonesia di tingkat lokal dan nasional.

Multikulturalisme menyiratkan pengakuan yang realistis terhadap keragaman budaya, termasuk keragaman nasional dan keragaman bentuk kehidupan atau subkultur. Dengan demikian, konsep multikulturalisme itu sendiri sebagai pandangan dunia selanjutnya di implementasikan dalam kebijakan mengenai kesediaan untuk menerima kelompok lain secara setara tanpa memandang perbedaan, seperti perbedaan budaya, suku, gender, bahasa dan agama.

Di dalam multikulturalisme kita mengakui dan menghormati perbedaan sosial dan elemen latar belakang budaya kita sebagai suatu rahmat, suatu anugerah, suatu kekayaan, suatu hadiah. Multikulturalisme adalah anugerah

<sup>4</sup> Abu Bakar *konsep toleransi dan kebebasan beragama* Vol 7, No 2 (2015), 4.

<sup>5</sup> Zakiyuddin Baidhaway, *Pendidikan Agama Multikultural* (Jakarta: Erlangga, 2005), 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Tuhan bagi kita yang mengidentifikasi diri sebagai bangsa Indonesia, satu-satunya negara dengan keragaman etnis terbanyak yang tersebar di ribuan pulau di negeri ini.

Kesadaran akan rasa hormat dan sikap toleransi terhadap keragaman dan keragaman ini dilandaskan dalam sejarah Indonesia. Memandang konteks riwayat Indonesia, dibandingkan dengan Amerika telah mengembangkan Multikulturalisme, dengan perbedaan. Jadi, menurut Moeslim Abdurrahman, negara Indonesia tidak dibentuk oleh pendatang (*imigran*), tetapi oleh kelompok etnis, dan tidak semua lebih dari tiga ratus suku orang mempunyai posisi yang setara dalam proses pembangunan bangsa.<sup>6</sup>

Berbicara mengenai multikulturalisme tidak hanya sekedar toleransi moralitas dan kebersamaan yang pasif. Multikulturalisme tidak pernah memandang identitas sebagai sesuatu yang tunggal. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, pada seseorang yang memiliki identitas kebangsaan, serta identitas Islam. Multikulturalisme menurut pandangan para antropolog digunakan dengan oleh Moeslim Abdurrahman, Multikulturalisme sebagai hak yang diperoleh representasi antropologis didalam pembangunan bangsa.<sup>7</sup>

Masyarakat multikultural tentu memiliki ragam budaya, aspirasi dan perbedaan-perbedaan, tetapi mereka masih sama saja, tidak ada yang merasa hebat atau paling berkuasa diantara yang lain. Mereka juga mempunyai hak dan kewajiban yang sama baik dalam bidang sosial dan politik. Namun karena perbedaan ini, mungkin saja bahkan sering menimbulkan keuntungan dan kerugian diantara mereka, jadi hal ini dapat menimbulkan konflik antar suku dan agama.

Di antara faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan dalam multikulturalisme adalah berbedanya agama, karena agama adalah hal yang sangat mendasar di dalam diri setiap orang dan kemungkinan besar

<sup>6</sup> Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan Suara Pemerdekaan; Menuju Demokrasi dan Kesadaran Bernegara*: 2009, 114.

<sup>7</sup> Moeslim Abdurrahman dalam, *Reivensi Islam Multikultural*, Pustaka Surakarta: 2005, 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menyebabkan timbulnya emosi. Catatan sejarah membuktikan bahwa konflik di Indonesia tidak mendasar hanya dikarenakan oleh agama, tetapi juga oleh faktor sosial, politik dan ekonomi, tetapi agama digunakan juga sebagai simbol bahkan sebagai motivasi konflik antar agama.<sup>8</sup>

Masyarakat merupakan element yang penting dalam suatu negara, dan merupakan warganegara yang harus mematuhi aturan negara itu. Selanjutnya, Indonesia terdiri dari beberapa pulau dan banyak agama yang berbeda. Oleh Karena itu, wujud toleransi beragama ini merupakan ciri budaya dan membentuk kebiasaan hidup rukun dengan saling menghargai dan menghormati sesama.

Salah satunya di Indonesia merupakan negara multikultural terbesar di dunia, dikarenakan kondisi geografis dan budaya yang sangat beragam dan luas hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara multikultural dan Multiagama. Wilayah yang sangat luas mencakup beribu-ribu pulau, beragam ras, budaya, suku, dan agama yang merupakan kebanggaan sekaligus berkah bagi bangsa Indonesia. Keanekaragaman sosial budaya disebut multikulturalisme.<sup>9</sup> Sesuai pada ayat Al-Qur'an surah (Al- Hujurat: 13).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling mulia diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Q.S Al-Hujurat.13).<sup>10</sup>

Ayat yang dimaksud menyatakan bahwa Allah SWT menciptakan laki-laki perempuan, manusia berbangsa dan bersuku-suku dan serta

<sup>8</sup> Mujiburrahman, “Islam multikultural, :Hikmah, Tujuan dan Keanekaragaman dalam Islam” Jurnal Addin, VII, No.1 (2013), 68.

<sup>9</sup> Nasip Mustafa, “Multikulturalisme dalam Islam”, Jurnal Penelitian Keislaman, X, No 1 (2014), 28.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al- qur'an Terjemah*, (Yogyakarta: Crimea Qur'an, 2016), 517.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





mewujudkan kesejahteraan yang damai dan tentram.<sup>11</sup> Ayat tersebut berisikan prinsip dasar dalam hubungan antar manusia. Pada ayat tersebut ditegaskan kesatuan asal-usul umat manusia dengan menunjukkan derajat kemanusiaan yang selalu sama di sisi Allah SWT. Tujuan diturunkannya surah Al-Hujurat ayat 13 juga agar setiap manusia bisa saling mengenal.

Multikulturalisme menjadi topik perbincangan hangat dari berbagai perspektif keilmuan, baik dari sudut pandang pendidikan, sosiologi, maupun hukum Islam. Tetapi mereka yang mencoba membahasnya dari sudut pandang Al-Qur'an mungkin tidak begitu banyak.<sup>12</sup>

Di dalam menafsirkan ayat suci Al-Qur'an dalam hal multikulturalisme, yang perlu diperhatikan ada dua hal penting yakni, Kesatu, Al-Qur'an tidak harus berbicara dengan umat Islam tetapi juga keberbagai macam banyak umat. Misalnya, Kristen, Musyrik Mekah Yahudi, dan lain-sebagainya.

Di dalam Al-Qur'an juga terdapat ungkapan yang ditujukan untuk masyarakat yang beragam, seperti "Wahai orang-orang yang beriman", "Wahai manusia", "Wahai orang-orang kafir", dan lain-lain, untuk meyakinkan bahwa Al-Qur'an pada waktu itu memang tidak hanya berbicara kepada satu pihak tetapi melainkan dengan semua pihak.<sup>13</sup> Sikap toleran telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu sikap yang mendekati pada sikap keterbukaan dan kesediaan untuk mengatakan adanya keragaman, dalam hal agama, suku-bangsa, adat-istiadat, bahasa, warna kulit, dan budaya.<sup>14</sup>

Fakta bahwa masyarakat Indonesia memiliki banyak suku, warna kulit, agama, dan aspirasi politik yang berbeda-beda. Dari sisi pandang Islam,

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, *Nilai-nilai pluralisme dalam Islam*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), 16.

<sup>12</sup> Rusli, "Multikulturalisme dalam Al-qur'an", *Jurnal Studia Islamika*, XI, No. 1, (2013) 109.

<sup>13</sup> Heru Suparman, "Multikultural dalam perspektif Al-qur'an", *Jurnal Studi Al-qur'an dan Hadis* (Desember 2017), 185.

<sup>14</sup> Mujetaba, "Toleransi Beragama dalam perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tasamuh*, VI, No. 1 (2015), 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

itu dipandang seperti sunnatullah atau undang-undang yang sewajibnya kita hormati. Tetapi, di sisi lain, fakta yang meresahkan, pada saat ini sering dijumpai hubungan antar umat beragama mulai retak, setidaknya mulai goyah bahkan di beberapa daerah yang telah menjadi korban.<sup>15</sup>

Multikulturalisme mengumpamakan adanya upaya mendalami perbedaan dan persamaan untuk mencapai keselarasan dan keragaman. Dan dari sinilah bisa dikembangkan kerjasama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan bagi rakyat banyak, sangatlah penting menghargai dan menghormati perbedaan budaya, suku, dan ras terhadap umat beragama.

Agama adalah asas yang kuat dan sangat penting bagi setiap umat, karena komunitas agama kemungkinan akan melakukan apa yang ditentukan oleh agamanya masing-masing, memecah belah dan tidak menghormati agama lainnya. Sebab dikarenakan dibutuhkan beraneka ragam bentuk penafsiran terhadap ayat Al-Qur'an supaya bisa mengerti bagaimana sikap seorang muslim di dalam hal bertoleransi dan memperoleh keberagaman guna menghargai keberagaman supaya tercipta hubungan yang baik dan sejahtera. Menurut pandangan islam dianggap sebagai sunnatullah atau hukum alam yang harus kita hormati.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapatlah peneliti merumuskan bahwa masalah utama yang akan dijawab dalam riset ini adalah yang menjadi pokok permasalahan yaitu “Bagaimana konsep Multikulturalisme dalam Perspektif Tafsir Maudhu’i”. Maka dapat diangkat beberapa rumusan permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan Multikulturalisme?
2. Bagaimana konsep Multikulturalisme dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana konsep Multikulturalisme dalam Tafsir Maudhu’i?

<sup>15</sup> Azyumardi Azra, *Nilai-nilai Pluralisme dalam Islam*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), 13-14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BATASAN MASALAH

Batasan masalah diperlukan guna membatasi pembahasan dalam penelitian, supaya topik yang telah dipilih dapat dipelajari secara lebih menyentuh dan spesifik. Guna mendapatkan bahasa yang lebih utuh dan jelas. Hingga dapat diketahui secara terperinci. Masalah yang akan diteliti, kata yang akan diteiti seperti kata Multikulturalisme & Al-Qur'an, serta untuk menghindari penafsiran yang berlebihan, penulis memberikan gambaran umum, beserta ayat-ayat dalam Al-qur'an yang berkaitan dengan Multikulturalisme. Dengan menggunakan Tafsir Maudhu'i, dan konsep Multikulturalisme di dalam Tafsir Maudhu'i ini, mengakui bahwa di setiap umat manusia memiliki keragaman dan perbedaan guna untuk mewujudkan keamanan dan keharmonisan dalam suatu masyarakat Multikultural, Allah Swt menciptakan makhluknya laki-laki dan perempuan, dan menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya untuk menjalin hubungan yang baik di antara mereka.<sup>16</sup>

## D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i dilakukan tentunya mempunyai manfaat dan tujuan karena hal tersebut adalah pokok ketika sedang menyelesaikan penelitian, diantaranya adapun tujuan utama penelitian adalah:

1. Mengetahui maksud mengenai Multikulturalisme.
2. Mengetahui konsep Multikulturalisme dalam Al-Qur'an.
3. Mengetahui konsep Multikulturalisme dalam Tafsir Maudhu'i.

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara garis besar diinginkan agar dapat menambah khazanah keilmuan dibidang Tafsir Al-Qur'an. Khususnya, penelitian ini diinginkan agar dapat meninggalkan kontribusi positif sebagai berikut:

<sup>16</sup> Ayumardi Azra, *Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Islam*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



1. Merupakan sumbangsih pemikiran (yang berupa nasehat atau ide) atas suatu teori lintas budaya yang global (luas) dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an.
2. Memberikan pengetahuan yang lebih sopan untuk penulis terkhusus dibidangnya, bahwa penulis peduli dengan interpretasi untuk public yang multikulturalisme.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan penguraian dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Tinjauan tersebut, memungkinkan penulis menunjukkan urgensi penyelidikan.<sup>17</sup>

Jurnal berjudul tentang “Menanamkan Konsep Multikulturalisme di Indonesia” yang dibuat oleh Zaenal Abidin as, penelitian tersebut bertujuan menjelaskan bahwa negara Indonesia yang majemuk dan sangat beragam, baik dari agama, etnis, kebiasaan, budaya, dan kelompok. Untuk dapat memahami multikulturalisme, diperlukan landasan pengetahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta fungsinya multikulturalisme dalam kehidupan manusia.

Masyarakat multikultural Indonesia adalah sebuah masyarakat yang berdasarkan pada ideologi, multikulturalisme atau Bhineka Tunggal Ika yang multikultural, yang melandasi corak struktur masyarakat Indonesia pada tingkat nasional dan lokal.<sup>18</sup>

Di dalam buku karangan Chairul Mahfud berjudul “pendidikan multikulturalisme” diterbitkan oleh pepustakaan mahasiswa di Jakarta. Buku ini mengulas tentang pendidikan antar budaya dikarenakan pendidikan merupakan cara yang sangat tepat untuk menanamkan nilai multikultural. Dalam konteks itu, pendidikan multikultural sangat dibutuhkan untuk pendidikan di dunia ini.<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 208.

<sup>18</sup> Zaenal Abidin As, “*Menanamkan Konsep Multikulturalisme di Indonesia*”, No 2, 2016.

<sup>19</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suthra Jambi







Jurnal tentang “Multikulturalisme dalam Wacana Al-Qur’an” telah dibuat oleh Rusli STAIN Datokarama, dalam penelitian HAM Orang harus dihormati dan dihargai karena manusia diciptakan sama dan mulia, sehingga melukai mereka adalah pelanggaran kemanusiaan universal. Program yang dipilih adalah program tafsir yang berdasarkan prinsip fenomenologis.<sup>20</sup>

Skripsi selanjutnya oleh Siti Tafwiroh. Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Salatiga 2014, dengan judul “Pendidikan Multikultural perspektif Al-Qur’an (Telaah surah Al-Hujurat Ayat 9-13)”. Penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan bahwa pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang didasarkan pada keragaman. Perbedaan kelas ekonomi, dan sosial, semua punya kewajiban memperoleh haknya sebagai manusia. Ciptaan Allah yang paling sempurna. Karena di dalam Al-Qur’an telah dijelaskan bahwasanya hanya merekalah yang bertaqwa yang paling mulia disisinya.<sup>21</sup>

Jurnal dengan judul “Nilai-nilai multikulturalisme dalam Al-qur’an Urgensi Sikap Keberagaman Multikulturalis Untuk Masyarakat Indonesia” yang ditulis oleh Masthuriyah Sa’dan dalam jurnal Toleransi Media Komunikasi Umat Beragama Tahun 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam jurnal ini dijelaskan mengenai multikulturalisme dalam teori dan realitas dalam sebuah wacana yang menakutkan ditengah masyarakat serta juga beberapa istilah yang mengenai multikulturalisme. Kemudian membahas Al-Qur’an berbicara mengenai multikulturalisme dalam beberapa ayat yang dikutip didalam peneltian ini. Serta menjelaskan secara singkat tentang

<sup>20</sup> Rusli, “Multikulturalisme dalam wacana Al-Qur’an”, *Jurnal Studia Islamik*, XI, No. 1, (2012), 105.

<sup>21</sup> Siti Tafwiroh, “Pendidikan Multikulturalisme Perspektif Al-Qur’an (Telaah Surah Al-Hujurat Ayat 9-130)”, *Skripsi*, (STAIN Salatiga: 2014),10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pemetaan mengenai nilai-nilai multikulturalisme yang penjelasan mengenai prinsip-prinsip yang termasuk dalam multikulturalisme.<sup>22</sup>

Persamaan dan perbedaan pada penyelidikan tersebut ialah:

Persamaannya yakni antara Buku Karangan Chairul Mahfud dengan skripsi Siti Tafwiroh ialah sama-sama membahas tentang pendidikan multikultural dimana yang merupakan pendidikan yang didasarkan pada keragaman, baik itu keragaman suku, budaya maupun agama.

Sedangkan perbedaannya terletak pada jurnal kedua yakni tentang “Multikulturalisme dalam Wacana Al-Qur’an”. Berbeda dengan Buku Karangan Chairul Mahfud dan Siti Tafwiroh, letak perbedaannya adalah didalam penelitian ini memilih pendekatan tafsir yang berdasarkan prinsip yang menetapkan bahwa HAM (Hak Asasi Manusia) adalah orang yang harus dihormati dan dihaargai karena manusia diciptakan sama dimata Allah dan sangat mulia.

## F. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni menyiapkan dokumen perpustakaan seperti sumber data utama, menjadi penelitian dokumen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, kemudian mencari kalimat berkaitan dengan multikulturalisme.

Masalah dalam penelitian tersebut bersifat deskriptif analisis, adalah suatu bentuk penelitian dengan mengumpulkan data kemudian data yang terkumpul dianalisis untuk memahami data yang diperoleh dengan pengertian data yang jelas.

<sup>22</sup> Masthuriyah Sa’dan (*Jurnal Toleransi dan Media Umat Beraagama*) “ Nilai-nilai multikulturalisme dalam al-Qur’an dan Urgensi Sikap Keberagaman Multikulturalisme untuk Masyarakat Indonesia” Vol. 7, No. 1, Juni 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNTHO THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

## 2. Sumber Data dan jenis Data

Penelitian tersebut berisi ringkasan informasi yang digunakan dalam analisis ilmiah, penulis menggunakan data dokumenter berupa jurnal, artikel, buku dan dari internet.

Tipe informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperlukan untuk melakukan sebuah penelitian. Menggunakan buku berbeda-beda. Adapun buku primer yang akan penulis gunakan adalah:

Tafsir al-Maraghi, Buku Karangan Ahmad Musthafa Al-Maraghi.<sup>23</sup>

Tafsir al-Misbah, Buku Karangan Quraish Shihab

Tafsir Ibnu Katsir, Buku Karangan Ibnu Katsir

Islam Multikultural, Buku karangan Zakiyuddih Baidhawiy dan M. Thoyibi.

Sebaliknya data sekunder mendukung kepustakaan yang mendasari pembahasan penelitian ini, termasuk karya yang berhubungan dengan topik ini, baik dalam bentuk artikel, buku, karya ilmiah, dll. Dapat melengkapi data primer.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tersebut guna untuk mengevaluasi bagi yang penulis kumpulkan sesuai dengan pembahasan penelitian. Kemudian penulis akan membaca, memahami, dan memeriksa teks yang paling penting dari buku. Dalam melakukan penelitian dapat menggunakan buku yakni :

1. Tema-tema pokok Al-Qur'an oleh Fazlur Rahman.<sup>24</sup>
2. Pendidikan Agama Multikultural Zakiyuddin Baidhawiy.<sup>25</sup>
3. Reivensi Islam Multikultural Moeslim Abdurrahman.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Tafsir Al-Maraghi jilid 2/Ahmad Musthafa Al-Maraghi.

<sup>24</sup> Fazlur Rahman, Tema-tema Pokok Al-Qur'an, Pustaka Bandung, *Bibliotheca Islamica*, 1980.

<sup>25</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Multikultural*, (Jakarta: Erlangga, 2005),7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi



#### 4. Pendidikan Multikultural Choirul Mahfud.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, seorang penulis dapat menggunakan kesimpulan sebagai titik awal untuk menjawab pertanyaan dari penelitian.

#### 4. Analisis data

Dalam analisis penelitian ini adalah menggunakan tafsir maudhu'i. Tafsir Maudhu'i adalah metode penafsiran yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat dalam Al-Quran yang berkaitan dengan tema yang akan dikaji dan juga memperhatikan sebab turunnya ayat, ataupun surah yang berkaitan dengan tema. Kemudian dari hasil pengumpulan data tersebut akan ditarik suatu kesimpulan dari permasalahan yang dibahas, menguraikan deskripif, khususnya deskripsi data berkaitan dengan kasus yang sesuai dengan informasi yang diperoleh. Analisis data adalah penguraian data tahapan klasifikasi, memperjelas, mencari hubungan antar data tertentu.<sup>28</sup> Semua data akan dianalisis dengan beberapa teknik yang akan dilakukan dalam menafsirkan kajian tafsir maudhu'i seperti:

- 1) Mencari dan menentukan materi Al-Qur'an dipelajari dengan rinci sesuai dengan kajian Tafsir Maudhu'i (Tematik).
- 2) Meneliti serta mengumpulkan terkait dengan permasalahan yang telah ditentukan, ayat makkiyah dan madaniyah.
- 3) Menyusun ayat secara berurutan dalam urutan kronologisnya, disertai dengan pengetahuan latar belakang turunnya ayat atau asbabun nuzul.
- 4) Menyusun topik bahasan dalam kerangka yang tepat, sistematis, lengkap.
- 5) Melengkapi pembahasan dan uraiannya dengan hadis.

<sup>26</sup> Moeslim Abdurrahman dalam, *Reivensi Islam Multikultural*, (Pustaka Surakarta: 2005), 9.

<sup>27</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), 12

<sup>28</sup> Yayasan Multimedia Nusantara, Pengertian, Fungsi, dan contoh Teknik analisis data, 22 Oktober 2022, 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthar Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthar Jambi



## 5. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar isi jauh lebih mudah dipahami dan tidak semakin luas pokok bahasan analisis ini, dibutuhkan sebuah artikel yang sistematis. Prinsip dalam proposal tersebut terdiri dari lima bab. Setiap bab nya memiliki sub bab yang ditetapkan sebelumnya. Setiap bab membahas masalahnya sendiri, tetapi ada tautan dari bab pertama ke bab terakhir. Untuk sistematika penulisan Yaitu:

Bab *pertama*, yaitu membahas tentang latar belakang dan rumusan masalah yang dibahas pada penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini juga terdapat batasan masalah tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika gaya penulisan agar permasalahan yang dibahas tidak meluas.

Bab *kedua*, yaitu membahas dan menjelaskan gambaran umum tentang Multikulturalisme; Perkembangan Multikulturalisme; Aspek Multikulturalisme; serta hikmah dan tujuan Multikulturalisme.

Bab *ketiga*, yaitu menjelaskan konsep Multikulturalisme dalam al-Qur'an, dan menjelaskan tentang ayat al-Qur'an mengenai Multikulturalisme secara Makkiyah dan Madananiyyah, serta ayat Asbabun Nuzul dan pesan dalam al-Qur'an terhadap Multikulturalisme.

Bab *empat*, yaitu membahas tentang konsep Multikulturalisme di dalam Tafsir Maudhu'i dan Nilai-nilai Multikulturalisme.

Bab *kelima*, yaitu berupa penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh tema yang dipaparkan sebelumnya. Bab ini akan memberikan jawaban terhadap masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian ini dan dilengkapi dengan saran-saran kata penutup.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Marzani, “Multikulturalisme dan Kehidupan Beragama”, *Jurnal Penamas*, XXI, No. 1 (2008).

Al-Farmawi, Abd. Al-hayy “Metode Tafsir Maudhu’i”, di terjemahkan dari buku aslinya yang berjudul “*Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al- Maudhu’i*” oleh Suryan A Jamrah, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).

Azra, Azyumardi, *Nilai-nilai pluralisme dalam Islam*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005).

Arifullah, Mohd, et. al., *Panduan Penulisan Karya Ilmiah: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi* (Jambi: Fak. Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016).

Dinata, Muhammad Ridho, “Konsep Toleransi Beragama Dalam *Tafsir Al-Qur’an Tematik* Karya Tim Departemen Agama Republik Indonesia”, *Jurnal Esensia*, XIII, No. 1 (2012).

Kementrian Agama RI, *Al-qur’an & Terjemah An-Nafi’*, (Yogyakarta: Crimea Qur’an, 2016).

Moeslim Abdurrahman, *Suara Tuhan Suara Pemerdekaan; Menuju Demokrasi dan Kesadaran Bernegara*, Impulse, Yogyakarta: 2009.

Rusli, “Multikulturalisme dalam wacana Al-qur’an”, *Jurnal Studia Islamika*, XI, No. 1, (2012).

Mujiburrahman, “Islam Multikultural: Hikmah, Tujuan Dan Keanekaragaman

Mustafa, Nasip, ”Multikulturalisme dalam perspektif Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, X, No 1 (2014).

Mustafa, Mujetaba, “Toleransi Beragama dalam perspektif Al-Qu *Jurnal Tasamuh*, VI, No. 1 (2014).

HM, Afif, “Spirit Multikulturalisme Bangsa Indonesia”, *Jurnal Penamas*, XXI No. 1 (2008).

Mujiburrahman, Islam Multikultural: Hikmah, Tujuan, dan Keanekaragaman dalam Islam”, *Jurnal Addin*, VII, No. 1 (2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga

Mustafa, Mujetaba, “Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Tasamuh*, VI, No. 1 (2014).

Mustafa, Nasip, “Multikulturalisme dalam perspektif Islam”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, X, No. 1 (2014).

Nurdin, Roswati, “Multikulturalisme dalam Tinjauan Al-Qur’an” *Jurnal Al-Asas*, III, No. 2, (2015).

Rusli, “Multikulturalisme dalam wacana Al-Qur’an”, *Jurnal Studia Stamika*, XI, No. 1, (2012).

Sa’dan, Masthuriyah, “Nilai-nilai Multikulturalisme Dalam Al-Qur’an & Urgensi Sikap Keberagaman Multikulturalis Untuk Masyarakat Indonesia”, *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, VII, No. 1 (2015).

Suparman, Heru, “Multikultural dalam perspektif al-Qur’an”, *Jurnal Srudi Al-Qur’an dan Hadis*, 1, No. 2 (2017).

Suyatno, “Multikulturalisme dalam Sistem Pendidikan Agama Islam: Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Addin*, VII, No. 1 (2013).

Yasir, Muhammad, “Makna Toleransi dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Ushuluddin*, XXII, No, 2 (2014).

### SKRIPSI/TESIS

Manaf, Afdhol Abdul, “Multikulturalisme dalam perspektif Quraish Shihab dan Implikasinya pada Pendidikan agama Islam”, *Tesis Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*, 2017. Ratini, Yuli, “Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural (Telaah Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 13)”, *Skrripsi. IAIN Salatiga*: 2017.

Tafwiroh, Siti, “Pendidikan, Multikultural Perspektif Al-Qur’an (Telaah Al-Hujurat Ayat 9-13)”, *Skrripsi, STAIN Salatiga*: 2014.